

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK
DI SDN CIBEREUM 4 BOGOR SELATAN**

Anhar Firdaus¹, Ali Maulida², M. Sarbini³

¹Alumni Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor

²Dosen Tidak Tetap Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor

³Dosen Tetap Prodi PAI STAI Al Hidayah

e-mail: anharfirdaus123@gmail.com

ABSTRACT

Education is a very important factor in human life. Education cannot be separated in life both in the family, the community, and in the life of the nation and state. Morals have a high position in Islam, the upholding of one's Islam is measured by good morals. Likewise with moral education, morality is an important and important aspect in the process of Islamic education. In this case the role of the teacher of Islamic Education is very important in the formation of morals, controlling, directing behavior and human actions. Therefore moral formation must be supported by Islamic knowledge in general, faith and true aqeedah. This research is a type of qualitative case study. The technique of collecting data uses observation, documentation, and in-depth interviews. The analysis technique used is by drawing conclusions. The results of the study conducted in South Bogor Cibereum 4 Elementary School, about the role of Islamic Education and Pekerti teachers in the moral formation of students in South Bogor Cibereum 4 Elementary School. The results of the study: (a) The role of teachers of Islamic Education and Character in South Bogor Cibereum 4 Elementary School (b) Reality of moral development of students in Cibereum 4 Elementary School in southern Bogor (c) Constraints faced by PAI teachers and Pekerti in implementing coaching morality of students at Cibereum 4 Elementary School in South Bogor.

Keywords: education, Islamic character, formation, morals.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan baik dalam keluarga, lingkungan masyarakat, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Akhlak memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam, tegaknya keislaman seseorang di ukur dengan akhlak yang baik. Begitu juga dengan pendidikan akhlak, akhlak termasuk segi yang penting dan utama dalam proses pendidikan Islam. Dalam hal ini peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti sangat penting dalam pembentukan akhlak, pengendali, mengarahkan tingkah laku dan perbuatan manusia. Oleh karena itu, pembinaan akhlak harus didukung dengan pengetahuan keislaman pada umumnya, keimanan dan sekaligus akidah yang benar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan penarikan kesimpulan. Kajian dilakukan di SDN Cibereum 4 Bogor Selatan, tentang peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembinaan akhlak peserta didik di SDN Cibereum 4 Bogor Selatan. Adapun hasil Penelitian: (a) Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Cibereum 4 Bogor Selatan (b) Realitas pembinaan akhlak peserta didik di SDN Cibereum 4 Bogor selatan (c) Kendala yang dihadapi guru PAI dan Budi Pekerti dalam pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik di SDN Cibereum 4 Bogor Selatan.

A. PENDAHULUAN

Memahami akhlak adalah masalah fundamental dalam Islam. Tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki akhlak. Akhlak termasuk segi yang penting dan utama dalam proses pendidikan, yang berarti persiapan kepribadian Islami seorang muslim dan menumbuhkannya secara khusus. bahwa pendidikan Islam memperhatikan secara serius pada segi akhlak dalam kehidupan manusia seperti perhatian pada lainnya dari segi keilmiahan, pengetahuan, jasmani, dan segi-segi lainnya.¹

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.²

Seperti firman Allah S.W.T. dalam Surat Al-Qalam Ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

¹ Sholih Ali Abu Arrad. (2015). *Pengantar Pendidikan Islam*. Bogor: Marwah Indo Media. hlm. 107.

² Rosihon Anwar. (2008). *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia Bandung. hlm. 206.

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.³

Pendidikan akhlak menekankan pada sikap, tingkah laku yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari. Nabi Muhammad S.A.W. menganjurkan kepada seluruh umatnya untuk memperhatikan akhlak anak dengan baik, karena akhlak ini merupakan dasar utama dalam islam dan cerminan dari ketauhidan kepada Allah S.W.T. dan kepada manusia.

Oleh karena itu, pendidikan akhlak atau pendidikan adab, atau pendidikan karakter seharusnya dapat menjadi paradig dan moral pendidikan Islam.⁴

Tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Agama Islam adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana memberi contoh kepada peserta didik agar memiliki kualitas iman yang kokoh, ketaqwaan, dan akhlak yang baik.

³ Syamil Al-Quran. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema. hlm. 564.

⁴ Lihat Rahendra Maya. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibu Jama'ah As-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(02), 21-34.

Guru, terkhusus guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan pada satuan pendidikan. Hal ini karena guru PAI dan Budi Pekerti sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta pencapaian tujuan pembelajaran. Selama melaksanakan tugas profesinya, guru PAI dan Budi Pekerti dituntut untuk mampu melakukan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta mentransformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam implementasinya tentu harus diciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran sehingga pada diri peserta didik terjadi proses belajar.⁵

Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara mengadakan kegiatan pembinaan akhlak untuk pembentukan moral peserta didik, meskipun masih dijumpai beberapa problema dalam pelaksanaannya tetapi ini merupakan salah satu alternatif dalam pengembangan

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Guru Pendidikan di SD merupakan dasar pula bagi pembinaan sikap dan jiwa agama pada anak. Apabila guru agama di sekolah dasar mampu membina sikap positif terhadap agama dan berhasil dalam pembentukan pribadi dan akhlak anak, maka untuk mengembangkan sikap pada masa remaja mudah dan anak mempunyai bekal dalam menghadapi berbagai rintangan kedepannya.⁶

Di SDN Cibeurem 4 Bogor Selatan, masih kita jumpai beberapa anak yang masih memiliki akhlak yang kurang baik seperti berkata kasar, masih suka ribut saat pembelajaran dikelas, dan masih ada anak yang berpakaian kurang sopan/kurang rapih.⁷

Melihat begitu pentingnya pendidikan akhlak dalam aspek-aspek tersebut di atas, maka peran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak merupakan upaya yang diharapkan dapat membentuk pribadi muslim dan muslimah.

Dari pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwa peranan akhlak itu sangat penting bagi manusia, apalagi bagi anak-anak. Dalam suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh besar pada

⁵ Unang Wahidin. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 7 (02). hlm. 230.

⁶ Zakiah Daradjat. (2009). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. hlm. 69.

⁷ Observasi pada tanggal 19 Februari 2018, pukul 10:00 WIB.

pembentukan watak seorang anak. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap tema tersebut dan dituangkan dalam Penelitian dengan judul: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SDN Cibereum 4 Bogor Selatan”

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Peran Guru dalam Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan baik dalam proses belajar mengajar baik di dalam pendidikan informal atau nonformal. Oleh karena itu guru tidak dapat dilepas atau dipisahkan dalam dunia pendidikan.

a) Pengertian Peran

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, “Peran” adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan (tenaga ahli).⁸

b) Pengertian Guru

Dalam dunia pendidikan proses belajar-mengajar tidak bisa dipisahkan dari namanya guru (Pengajar).

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.⁹

Terutama dalam menjalankan perannya sebagai pentransfer pengetahuan (*mutsaqqaf*), teladan (*qudwah*), pembimbing (*murabbi*), dan pembari pengetahuan yang *up to date* (*mujaddid al-ma’rifah*).¹⁰

Jadi guru adalah orang yang melakukan tugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, bimbingan, pelatihan kepada peserta didiknya agar tercapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ajaran Islam.

c) Peran Guru

Dalam proses belajar mengajar guru memegang peran penting dalam pendidikan dan peran guru belum dapat digantikan oleh mesin seperti, komputer, tape, radio atau alat yang paling moderen sekalipun.¹¹

Berikut beberapa peran guru, diantaranya adalah:

- a. Guru sebagai demonstrator
- b. Guru sebagai mediator

⁸ W.J.S. Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. hlm. 870.

⁹ Zakiah Deradjat. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 39.

¹⁰ Rahendra Maya. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02). hlm. 285.

¹¹ Jumanta Hamdayama. (2016). *Metode Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 8.

- c. Guru sebagai fasilitator
- d. Guru sebagai evaluator

d) Tugas dan Kewajiban Guru

Tugas dan kewajiban guru menurut Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menanamkan aqidah yang benar dan memantapkan kualitas iman siswa pada saat proses belajar mengajar.
- b. Memberikan nasehat kepada anak didiknya secara empat mata dan mengarahkan siswa atau peserta didik dengan arahan yang benar.
- c. Lemah lembut dengan perkataan dan perbuatan kepada anak didiknya.
- d. Tidak menyebutkan nama secara langsung ketika memberikan teguran kepada siswa di depan umum.
- e. Memberikan salam kepada anak didik sebelum pelajaran dimulai dan setelah pelajaran selesai.
- f. Memberikan apresiasi kepada anak didik yang berprestasi, rajin, dan lain sebagainya.¹²

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

¹² Fu'ad Abdul bin Aziz Asy-Syalhub. (2015). *Begini Seharusnya Menjadi Guru*. Jakarta: Darul Haq. hlm. 79.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peran yang menuntut penguasaan pengetahuan khususnya tentang ajaran Agama Islam.

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.¹³

Ramayulis dan Samsul Nizar mendefinisikan pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam.¹⁴

b) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Islam merupakan komponen yang sangat penting dan sangat menentukan. Menurut Abu Ahmadi, tujuan pendidikan memiliki berbagai tingkatan mulai dari tujuan tertinggi, tujuan umum, tujuan khusus, dan tujuan sementara.¹⁵

Keberhasilan pendidikan, bukan semata-mata ditentukan oleh usaha guru, lembaga pendidikan atau usaha peserta

¹³ Muhaimin dan Suti'ah. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 76.

¹⁴ Sri Minarti. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH. hlm. 26.

¹⁵ Ramayulis. (2012). *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 29.

didik, melainkan juga karena petunjuk dan bantuan dari Tuhan.

c) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:¹⁶

- a. Hubungan manusia dengan Allah S.W.T.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

d) Fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah

Diantara fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah:¹⁷

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah S.W.T. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik.

- c. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya.
- d. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- e. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3. Budi Pekerti

Kehidupan masyarakat yang beraspek budi pekerti yang merupakan kehidupan yang terus-menerus berkembang.

Pengertian Budi Pekerti

Pembentukan moral adalah tugas pengajaran budi pekerti. Menurut Ki Hajar Dewantara, pengajaran budi pekerti tidak lain adalah mendukung perkembangan hidup anak-anak, lahir dan batin dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban dalam sifatnya yang umum. Pengajaran ini berlangsung sejak anak-anak hingga dewasa dengan memerhatikan tingkatan perkembangan jiwanya. Itulah maksud dan tujuan pemberian pengajaran budi pekerti, dihubungkan dengan tingkatan perkembangan jiwa yang ada di dalam

¹⁶ Ramayulis. (2014). hlm. 22.

¹⁷ Ramayulis. (2014). hlm. 21.

hidup anak-anak mulai dari kecil sampai masa dewasa.¹⁸

4. Pembinaan Akhlak

Agama Islam merupakan suatu agama yang didalamnya, mengandung ajaran bagi seluruh umat-Nya. Salah satu ajaran Islam yang paling mendasar adalah masalah akhlak.

a) Pembinaan Akhlak

Sebelum membahas tentang Akhlak, kita harus memahami apa itu pembinaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang mempunyai arti perbuatan, cara. Pembinaan berarti “kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁹

b) Pengertian Akhlak

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab *khuluq*, jamaknya *khuluqun*, menurut *lughat* (bahasa)

diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁰

Berbagai literasi terkait konsep akhlak menjelaskan makna akhlak sebagai sifat yang terkandung di dalam jiwa, baik bawaan (*fitrah*) atau dapat dengan usaha (*muktasab*), yang menghasilkan efek berupa perilaku terpuji atau tercela.²¹

Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi yang diutarakan oleh para ulama tentang makna akhlak. Al-Ghazali memaknai akhlak, sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²²

c) Pembentukan Akhlak

Akhlak tidak cukup hanya dipelajari, tanpa ada upaya untuk membentuk pribadi yang ber-akhlak *al-karimah*. Dalam konteks akhlak, perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan pembentukannya.

Berikut ini proses pembentukan akhlak pada diri manusia.

- a. *Qudwah* atau *Uswah* (Keteladanan)
- b. *Ta'lim* (Pengajaran) .
- c. *Ta'wid* (Pembiasaan)

¹⁸ Nuzul Zuriyah. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 123.

¹⁹ Henni Purwaningrum. (2015). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Ngadirejo*: IAIN Salatiga. hlm. 69.

²⁰ Rosihon Anwar. (2008). *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia bandung. hlm. 205.

²¹ Ali Maulida. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram*. ALHIDAYAH PRESS. hlm. 24.

²² Ibrahim Bafadhol. (2017). *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*. Bogor. ALHIDAYAH. hlm. 46.

- d. *Tarhib/Reward* (Pemberian Hadiah)
- e. *Tarhib/Punishment* (Pemberian Ancaman/Hukuman)

Jika penanaman nilai-nilai akhlak mulia telah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan tersebut akan menjadi sesuatu yang ringan. Dengan demikian, ajaran-ajaran akhlak mulia akan diamalkan dengan baik oleh umat Islam.²³

d) Sumber Akhlak Islam

Dalam Islam, dasar yang menjadi alat pengukur untuk menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk, adalah Alqur'an dan Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut Alqur'an dan Sunnah, maka itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Alqur'an dan Sunnah, berarti tidak baik dan harus di jauhi.

e) Macam-Macam Akhlak

Para ahli membagi akhlak ini menjadi dua macam:

- a. *Akhlak Mahmudah*
- b. Akhlak tercela (*Akhlak Madzmumah*)

²³ Samsul Munir Amin. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: AMZAH. hlm. 27.

C. METODE PEMBAHASAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Cibereum 4 Bogor Selatan. Adapun waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih enam bulan, dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2018. SDN Cibereum 4 Bogor Selatan beralamat: Jln. H. Mansyur, Gg. Jambu, Cibereum Pongkok. Kota Bogor, Jawa Barat.

Metode yang digunakan penulis sebagai sarana dan pedoman penelitian adalah penelitian yang mengumpulkan data dilakukan di lapangan, adapun jenis penelitian lapangan yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁴

Berdasarkan hal tersebut penelitian dilakukan dengan metode kualitatif agar diperoleh data secara alamiah atau natural dan komprehensif yang sesuai dengan latar dan data yang diperoleh tidak merupakan hasil rekayasa atau manipulasi karena tidak ada unsur atau variabel lain yang mengontrol.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari 1) Ibu Hj. Oneng

²⁴ Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Rosdakarya. hlm. 4.

Harsiti, S.Pd., MM, selaku kepala sekolah SDN Cibereum 4 Bogor Selatan. 2) Bapak Iwan Saepul Hidayat, S.Pd.I, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SDN Cibereum 4 Bogor Selatan. 3) Peserta didik SDN Cibereum 4 Bogor Selatan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik yang membantu untuk mendapatkan data-data maupun informasi yang dibutuhkan, diantaranya; observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Adapun Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.²⁵

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak di Sekolah

Seperti yang kita ketahui, keberhasilan pendidikan memiliki beberapa pilar, di antaranya siswa, guru, proses belajar, sarana, dan prasarana

yang saling mendukung, dan manajemen yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SDN Cibereum 4 Bogor Selatan, perannya dalam pembimbingan akhlak di antaranya, sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai pelaksana dalam kegiatan keagamaan, sebagai penyemangat para peserta didik dalam menimba ilmu, sebagai contoh yang bisa diikuti oleh peserta didik seperti berpakaian yang rapih, bersikap sopan kepada guru. Apabila ada siswa yang melanggar peraturan sekolah, guru Pendidikan Agama Islam langsung memanggil peserta didiknya dengan memberikan nasehat dan pemahaman yang baik agar tidak melakukan kegiatan yang melanggar. Kemudian jika siswa masih melakukan kembali maka guru Pendidikan Agama Islam memanggil kedua orang tuanya agar mereka mengetahui perilaku anak-anaknya di sekolah.²⁶

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, mendapati kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah

²⁵ Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta. hlm. 243-244.

²⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI, Bapak Iwan Saepul Hidayat. (22 Mei 2018 di ruang perpustakaan, pukul 09.30 WIB).

SDN Cibereum 4 Bogor Selatan dalam kesehariannya sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan Harian
 - a) Berpakain bersiah, rapih dan menutup aurat
 - b) Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru
 - c) Bersalaman dengan guru
 - d) Tutur kata yang baik dan lembut
 - e) Disiplin waktu
 - f) Ramah kepada guru dan murid
- 2) Pembiasaan Mingguan
 - a) Upacara
 - b) Kultum Jum'at

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik di SDN Cibereum 4 Bogor Selatan, siswa ini mengatakan sangat mengenal guru Pendidikan Agama Islam di sekolah karena gurunya baik, lucu, tegas, ramah, dan tidak keras. Kemudian dalam penyampaian materi pembinaan akhlak di kelas mudah dipahami dalam penyampaian.²⁷

Peran guru disekolah tidak hanya dengan mengajar dengan baik, tetapi juga guru dapat mendidik dengan baik,

menyampaikan ilmu dengan metode yang baik, dan memiliki akhlak yang mulia.²⁸

2. Realitas Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Sekolah

Pembinaan akhlak berisi usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan yaitu dengan mengajarkan kepada peserta didik dengan berperilaku baik kepada guru, kedua orang tua, dan temannya. Diantaranya dengan mencontohkan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, mengucapkan salam dan cium tangan sebagai tanda penghormatan kepada guru, kemudian berdoa (membaca surat pendek, membaca Asmaul Husna) sebelum masuk kelas dan ketika pulang sekolah. Dalam pembinaan akhlak di sekolah, semuanya didukung oleh guru-guru dan seluruh elemen sekolah, termasuk Kepala Sekolah, guru-guru, dan penjaga sekolah semuanya melaksanakan kegiatan untuk terciptanya hal-hal yang positif di sekolah.²⁹

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mendapati realita kegiatan

²⁷ Hasil wawancara dengan siswa, Sahid Abdul Rohim. (24 April 2018 di depan kelas, pukul 09.00 WIB).

²⁸ Abuddin Nata. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP. hlm. 167.

²⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI, Bapak Iwan Saepul Hidayat. (22 Mei 2018 di ruang perpustakaan, pukul 09.30 WIB).

pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SDN Cibereum 4 Bogor Selatan sebagai berikut:

- 1) Pembinaan Akhlak
 - a) Membaca surat pendek
 - b) Membaca Asmaul Husna
 - c) Membaca doa pendek
 - d) Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru
 - e) Kultum hari Jum'at
- 2) Pembiasaan Ibadah
 - a) Sholat Dzuhur
 - b) Sholat Dhuha
 - c) Membaca Alquran
 - d) Tausiah
- 3) Materi pembinaan akhlak
 - a) Berbakti kepada kedua orang tua
 - b) Sholat
 - c) Puasa
 - d) Adab-adab harian.

Usaha yang dilakukan oleh para guru di sekolah SDN Cibereum 4 Bogor Selatan dalam membentuk kepribadian peserta didiknya dengan cara berikut ini:

- 1) Selalu menasehati dalam kebaikan
- 2) Mengarahkan dalam kebaikan
- 3) Meluruskan perilaku atau perbuatan jika salah
- 4) Kerja sama antara pihak sekolah dengan kedua orang tua.

Untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, sekolah perlu mengadakan kerja sama yang erat dan harmonis antara sekolah dan keluarga atau orangtua. Dengan adanya kerja sama itu, orangtua akan mendapatkan:

- 1) Pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya.
- 2) Mengetahui berbagai kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah.
- 3) Mengetahui tingkah laku anaknya selama di sekolah, seperti apakah anaknya rajin, malas, suka membolos, suka mengantuk, nakal, dan sebagainya.³⁰

Menurut peneliti, masih banyak orangtua yang belum menyadari tentang urgensi kerja sama antara orangtua dengan sekolah. Mungkin hal ini disebabkan kesibukan masing-masing dari orangtuanya, atau orangtua beranggapan bahwa kewajiban sekolah hanya menyampaikan materi, mengajarkan pengetahuan dari buku supaya anaknya lulus.

3. Kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SDN Cibereum 4 Bogor Selatan.

³⁰ Novan Ardy Wiyanti dan Barnawi. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA. hlm. 72.

Tugas guru seperti yang sudah kita ketahui bersama yaitu mengajar. Dalam mengajar, guru sangat diharapkan perannya salah satunya sebagai motivator, sebagai penyemangat peserta didiknya dalam menuntut ilmu. Menjadi guru pendidik bukan perkara yang mudah, guru harus mempersiapkan segalanya sebelum masuk kelas, guru mempersiapkan apa yang akan dibawa di dalam kelas, kemudian ketika sudah masuk kelas, guru juga harus mengetahui dan mempersiapkan segala sesuatu dan apa yang akan disampaikan kepada peserta didik, baik materi atau tugas yang harus dikerjakan.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, mendapati kendala yang dihadapi oleh guru PAI di sekolah SDN Cibereum 4 Bogor Selatan diantaranya:

- 1) Kurangnya tenaga pengajar khususnya guru Pendidikan Agama Islam.
- 2) Karakter anak dari setiap keluarga berbeda-beda.
- 3) Dari lingkungan bermain.
- 4) Kurangnya perhatian orang tuanya terhadap anaknya.
- 5) Satu orang guru Pendidikan Agama Islam mengajar 527 siswa-siswi.
- 6) Minimnya jam pelajaran PAI di sekolah umum.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Kepala Sekolah mengenai kendala yang dihadapi di sekolah SDN Cibereum 4 Bogor Selatan di antaranya sebagai berikut:

- 1) Guru PAI masih sebagai guru honor, bukan guru tetap.
- 2) Minimnya jam pelajaran Agama Islam di sekolah SDN, berbeda dengan sekolah yang islami seperti: MI, MTs, MA dan pondok pesantren.
- 3) Dari 527 siswa-siswi guru Pendidikan Agama Islam hanya satu orang.

Salah satu masalah atau kendala yang dihadapi oleh guru PAI adalah kurangnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum seperti sekolah dasar, sekolah menengah umum, dan seterusnya. Akibat dari kekurangan ini, para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan. Banyak pelajar yang terlibat dalam perbuatan kurang terpuji seperti tauran, pencurian, zina, penyalahgunaan obat narkotika, dan sebagainya. Hal ini disebabkan kurangnya jam pelajaran agama yang diberikan di sekolah-sekolah.

Salah satu keberhasilan dalam pembinaan akhlak terutama di sekolah dasar diantaranya: Pertama, menambahkan jam pelajaran agama yang diberikan di luar jam pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam kaitan ini kurikulum tambahan atau ekstrakurikuler seperti, sholat berjamaah, pendalaman agama, pesantren kilat, berpuasa sunnah, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Kedua, meningkatkan perhatian, kasih sayang, bimbingan, dan pengawasan yang diberikan oleh kedua orangtuanya di rumah. Ketiga, melaksanakan tradisi keislaman yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah.³¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru Pendidikan Agama Islam tentang kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak diantaranya:³²

- 1) Masih dijumpai siswa yang ribut di dalam kelas
- 2) Masih ada siswa yang berkata kasar atau kurang sopan
- 3) Kurangnya perhatian kedua orang tua kepada anaknya
- 4) Lingkungan keluarga
- 5) Pergaulan dengan teman lainnya.

³¹ Abuddin Nata. (2012). hlm. 21-23.

³² Hasil wawancara dengan guru PAI, Bapak Iwan Saepul Hidayat. (22 Mei 2018 di ruang perpustakaan, pukul 09.30 WIB).

E. KESIMPULAN

Dari tulisan ini “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SDN Cibereum 4 Bogor Selatan” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik di sekolah ini sudah cukup baik dengan membina, membimbing, mengajak, memotivasi, dan memberi contoh kepada peserta didiknya dalam hal-hal kebaikan dan bertingkah laku dengan akhlak yang mulia.
2. Pelaksanaan pembinaan akhlak mengajarkan berbagai akhlak mulia kepada peserta didiknya. Pembinaan akhlak di sekolah ini juga tidak dilakukan sendiri oleh guru PAI, melainkan oleh semua elemen guru.
3. Kendala yang dihadapi oleh Guru PAI dalam pembinaan akhlak yaitu kurangnya tenaga pengajar dalam pembinaan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Abu Arrad, S. (2015). *Pengantar Pendidikan Islam*. Terj. Saeful Rohim. Bogor: Marwa Indo Media.
- Anwar, R. (2008). *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Al-Qur'an dan Terjemah. Syamil Al-Qur'an.

- Asy-Syalhub, FAA. (2015). *Begini Seharusnya Menjadi Guru*. Jakarta: Darul Haq.
- Bafadhol, I. (2017). *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*. Bogor. ALHIDAYAH.
- Deradjat, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. (2009). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hamdayama, J. (2016). *Metode Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02), 284-299.
- Maya, R. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibu Jama'ah As-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(02), 21-34.
- Maulida, A. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bulugh Al-Maram*. ALHIDAYAH PRESS.
- Minarti, S. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Moleong, J.L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Rosdakarya.
- Munir, A.S. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: AMZAH.
- Muhaimin, S. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefetifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nata, A. (2012). *Majajemen Pendidikan*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP
- Poerwadarminta, W.J.S. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Purwaningrum, H. (2015). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Ngadirejo*: IAIN Salatiga.
- Ramayulis. (2012). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Wiyanti, A.W. & Barnawi. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: AR-RUZZMEDIA.
- Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 7 (02). 229-244.